

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan anak, yang saling berinteraksi dan memiliki hubungan yang erat untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Interaksi yang baik antara anak dan orang tua merupakan hal penting dalam masa perkembangan anak. Interaksi yang baik ditentukan oleh kualitas pemahaman dari anak dan orang tua untuk mencapai kebutuhan keluarga (Soetjiningsih, 2012). Lingkungan keluarga merupakan Pilar utama untuk membentuk baik buruknya pribadi anak agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran orang tua dapat membentuk pola sikap dan pribadi anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, tidak hanya di sekolah akan tetapi semua faktor bisa dijadikan sumber pendidikan. Lingkungan keluarga juga dapat berperan menjadi sumber pengetahuan anak terutama orang tua, dan orang tua dalam lingkup keluarga sebagai pendidik utama bagi anaknya. Orang tua juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental anak. Perhatian, tindakan dan kendali orang tua merupakan bentuk pola asuh yang memberikan dampak terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Maka dari itu, orang tua harus paham pola asuh yang benar terhadap anak, karena berpengaruh terhadap kecerdasan dan prestasi anak serta kunci keharmonisan keluarga, dalam menerapkan pola asuh pada anak orang tua sebagai contoh dan figur bagi anak, di dalam realita, yang ada sikap otoriter orang tua bisa menjadikan anak menjadi pembangkang, namun ketika orang tua dalam mengasuh anak bersifat demokrasi, anak menjadi lebih terbuka dan hangat, agar anak bisa menjadi pribadi yang baik, berkarakter, berintelengensi dan berprestasi.

Hak Anak adalah hak asasi dan untuk kepentingannya hak anak itu diakui dan dilindungi oleh hukum sejak anak dalam kandungan, hak dasar yang wajib diberikan kepada anak dari usia dini dan remaja, yaitu usia 12-18 tahun. Hak anak berlaku bagi seorang anak yang memiliki orang tua ataupun wali. (Fitri, Riana, Fedryansyah, 2015). Maka dari itu, dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, orang tua harus memperhatikan dan memenuhi hak-hak anaknya. Menurut KHA (Konvensi Hak Anak) yang disahkan ke dalam Keppres No.36 Tahun 1990, terdapat 10 hak mutlak yang harus didapat oleh anak, salah satunya adalah hak perlindungan, yaitu dilindungi dari segala tindak kekerasan dan penganiayaan. Jika seorang anak mendapatkan kekerasan fisik, mental maupun verbal dari orang terdekatnya terutama orang tua, maka hal perlindungan anak tersebut tidak terpenuhi. Kekerasan fisik, mental maupun verbal terhadap anak dapat berdampak kepada psikologis anak di masa depan. Kekerasan terhadap anak mengakibatkan dampak jangka panjang bagi anak yaitu menimbulkan rantai kekerasan pada keluarga. Anak dapat dikatakan sebagai peniru ulung (Hurlock, 2007), contohnya seorang anak yang mengalami segala bentuk kekerasan pada masa kecil nya, di masa depan berpotensi melakukan hal yang sama kepada anak-anaknya saat mereka menjadi orang tua (Munawati dalam Putri, Santoso, 2012).

Berdasarkan data dari Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Kota Bandung, terdapat 182 kasus kekerasan oleh orang tua terhadap anak yang meningkat dari tahun 2018 hingga 2019 yang menyebabkan psikologis anak dalam sebuah keluarga terganggu. Dari hasil wawancara penulis dengan 15 narasumber yang memiliki keluarga tidak harmonis juga mendapatkan kekerasan verbal dan fisik dari orang tuanya yang berdampak kepada psikologis narasumber. Dari hasil wawancara penulis dengan 15 narasumber yang memiliki keluarga tidak harmonis juga mendapatkan kekerasan verbal atau pun fisik dari orang tuanya yang berdampak kepada psikologis narasumber. Kekerasan yang terjadi pada anak disebabkan juga oleh masa lalu yang dimiliki orang tua. Karena semua perilaku dan tindakan yang dilakukan orang tua kepada anak secara tidak sadar akan selalu diingat oleh anak lalu dibawa sampai saat mereka dewasa. Anak yang mendapat

perilaku kejam dari orang tuanya menjadi agresif dan setelah menjadi orangtua, berpotensi memiliki karakter yang sama dengan orang tua mereka sebelumnya. (Munawati dalam Putri, Santoso 2012).

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa kekerasan pada anak dalam keluarga dapat berpengaruh terhadap psikologis anak pada saat itu dan masa depannya. Namun banyak yang belum menyadari bahwa kekerasan pada anak dalam keluarga merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia. Dalam membantu mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia menyediakan Lembaga yang dapat membantu orang tua dalam mempelajari pola asuh yang benar untuk anak dengan tujuan mencegah timbulnya kekerasan terhadap anak dalam keluarga dan membina keluarga yang harmonis. Salah satunya adalah Pusat Pembelajaran Keluarga atau PUSPAGA yang merupakan tempat pembelajaran untuk meningkatkan kualitas keluarga sejahtera dengan sasaran pelayanan kepada orang tua, anak, wali dan calon orang tua atau sebuah keluarga dalam menjalankan tanggung jawabnya masing-masing. Maka dari itu, penulis ingin memberikan informasi mengenai pengaruh kekerasan pada anak dalam keluarga terhadap psikologis anak dan bekerjasama dengan Lembaga PUSPAGA melalui iklan layanan masyarakat yang berbentuk audio visual sebagai media yang paling cocok untuk target sasaran yaitu orang tua.

Video mampu mengambil 94% saluran masuknya pesan dan informasi ke dalam otak manusia melalui indra penglihatan dan indra pendengaran serta dapat membuat manusia mengingat rata-rata 50% dari sesuatu yang dilihat dan didengar dari sebuah video (Dwyer dalam Waluya, 2006). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Iklan adalah suatu bentuk berita atau pesan yang bertujuan untuk mendorong dan melakukan persuasi khalayak ramai agar tertarik pada suatu barang dan jasa yang ditawarkan. Salah satu dari jenis iklan adalah iklan layanan masyarakat. Tugas utama iklan layanan masyarakat adalah menginformasikan pesan sosial kepada masyarakat agar tertarik dan mengikuti atau menjalankannya (Pujiyanto, 2013). Dengan media ini, penulis berharap dapat menyampaikan pesan

untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak.

Untuk membuat sebuah iklan yang dapat menyampaikan pesan dengan baik, dibutuhkan seorang sutradara dalam memimpin sebuah produksi iklan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sutradara adalah orang yang memberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis dalam pementasan drama, pembuatan film, dan sebagainya. Sutradara memiliki tanggung jawab yang besar, salah satunya dalam menerjemahkan naskah sebuah cerita ke sebuah media harus memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif. Sehingga dapat menghasilkan iklan layanan masyarakat yang sesuai dengan fokus informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan merancang sebuah media iklan layanan masyarakat yang mengangkat tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak di daerah Bandung dengan teknik penyutradaraan dan konsep yang baik agar pesan yang akan disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kekerasan terhadap anak yang dilakukan orang tua terus meningkat setiap tahun.
2. Kekerasan terhadap anak, baik verbal maupun fisik dapat berdampak kepada psikologis anak di masa depan.
3. Pola asuh yang salah menyebabkan timbulnya kekerasan terhadap anak dalam keluarga yang berpengaruh pada psikologis anak.
4. Pola asuh yang salah disebabkan oleh orang tua tidak mendapat ilmu pola asuh yang baik dan benar.
5. Kurangnya media yang membahas tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak.
6. Penyutradaraan yang tidak tepat dalam rangka menyampaikan pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak melalui iklan layanan masyarakat sebagai salah satu media komunikasi massa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kekerasan dalam keluarga mempengaruhi psikologis anak?
2. Bagaimana penyutradaraan dalam iklan layanan masyarakat yang mengangkat tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak?

1.4 Ruang Lingkup

1. Apa
Media yang dirancang berupa iklan layanan masyarakat mengenai pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak.
2. Siapa
Target audiens dari perancangan ini adalah masyarakat dengan rentang usia 35-45 tahun di wilayah geografis perkotaan.
3. Bagaimana
Dalam perancangan iklan layanan masyarakat ini penulis akan berperan melalui sudut pandang seorang anak yang sering mendapatkan kekerasan fisik, verbal, maupun mental dari orang tuanya
4. Tempat
Tempat untuk produksi iklan layanan masyarakat ini di Kota Bandung.
5. Waktu
Waktu dari produksi dan penayangan iklan layanan masyarakat ini direncanakan pada tahun 2020.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- A. Untuk menyadarkan masyarakat tentang pengaruh kekerasan dalam keluarga terhadap psikologis anak.
- B. Untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak lewat pengayaan iklan layanan masyarakat.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan adalah sebagai berikut :

1. Secara Umum
 - a) Perancangan ini dapat digunakan sebagai media informasi tentang pengaruh kekerasan anak dalam sebuah keluarga.
 - b) Perancangan ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan yang terkait.
 - c) Perancangan ini dapat digunakan untuk membantu ilmu psikologi dalam menganalisis masalah kekerasan anak dalam sebuah keluarga.
2. Secara Khusus
 - a) Perancangan ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b) Perancangan ini dapat memperkaya analisis tentang keluarga di Indonesia di bidang periklanan.

1.7 Metode Perancangan

Dalam sebuah perancangan, dibutuhkan metode dalam mengumpulkan data dan menganalisis data. Metode pengumpulan data dari perancangan ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan cara mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial oleh sejumlah individu. Metode kualitatif digunakan untuk meneliti berdasarkan teori dan wawancara dengan peran yang bersangkutan dengan pendekatan studi kasus. Lalu dianalisis secara induktif dan menafsirkan makna data (Cresswell,2014). Dalam hal ini dengan cara mewawancarai beberapa narasumber dari satu keluarga yang bersangkutan hingga mengobservasi data hasil dari wawancara tersebut. Strategi perancangan yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan psikologi, khususnya dalam psikologi perkembangan anak dan remaja untuk memudahkan memahami narasumber dan lingkungannya.

1. Metode Pengumpulan Data
 - a) Metode Wawancara, memperoleh data dengan mewawancarai ahli dalam bidang terkait, seperti ahli psikolog dan menangani masalah keluarga. Lalu mewawancarai subjek yang mendapat kekerasan dalam keluarga. Teknik wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan tidak terstruktur.

- b) Metode Observasi, penulis melakukan observasi secara tidak langsung dengan mengikuti sekolah Keluarga yang dilaksanakan oleh lembaga PUSPAGA Kota Bandung untuk memahami kasus kekerasan anak dalam keluarga yang ada di masyarakat.
- c) Metode Studi Pustaka, memperoleh data dengan mencari teori-teori bidang terkait dari buku ataupun jurnal yang membahas tentang psikologi anak dan psikologi keluarga.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini dengan menganalisis data yang sudah di dapat dari wawancara, observasi dan studi pustaka. Dengan data yang sudah dianalisis, diharapkan penulis dapat menjelaskan lebih rinci permasalahan dari data tersebut.

1.8 Sistematika Perancangan

Sistem perancangan adalah gambaran mengenai tahapan dalam proses pembuatan sinema advertising yang dilakukan penulis. Penulis berperan sebagai sutradara. Sutradara terlibat dalam seluruh tahapan produksi, mulai dari proses pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Berikut rincian dari tahapan perancangan iklan layanan masyarakat:

1. Pra Produksi

Dalam tahapan awal ini, sutradara mulai menentukan ide dan konsep yang akan diangkat. Setelah itu melakukan sebuah riset data dan survey ke lapangan untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan mencari teori yang relevan dengan ide dan konsep yang telah ditentukan. Kemudian setelah data sudah cukup lengkap lanjut pada analisis data dari pengumpulan data tersebut. Setelah semua data valid untuk ke tahap selanjutnya, sutradara mulai membuat dan mengembangkan naskah tersebut. Lalu bekerja sama dengan DOP dan desainer produksi untuk menentukan arah kamera serta *art and property* yang relevan dengan konsep dari naskah iklan layanan masyarakat tersebut.

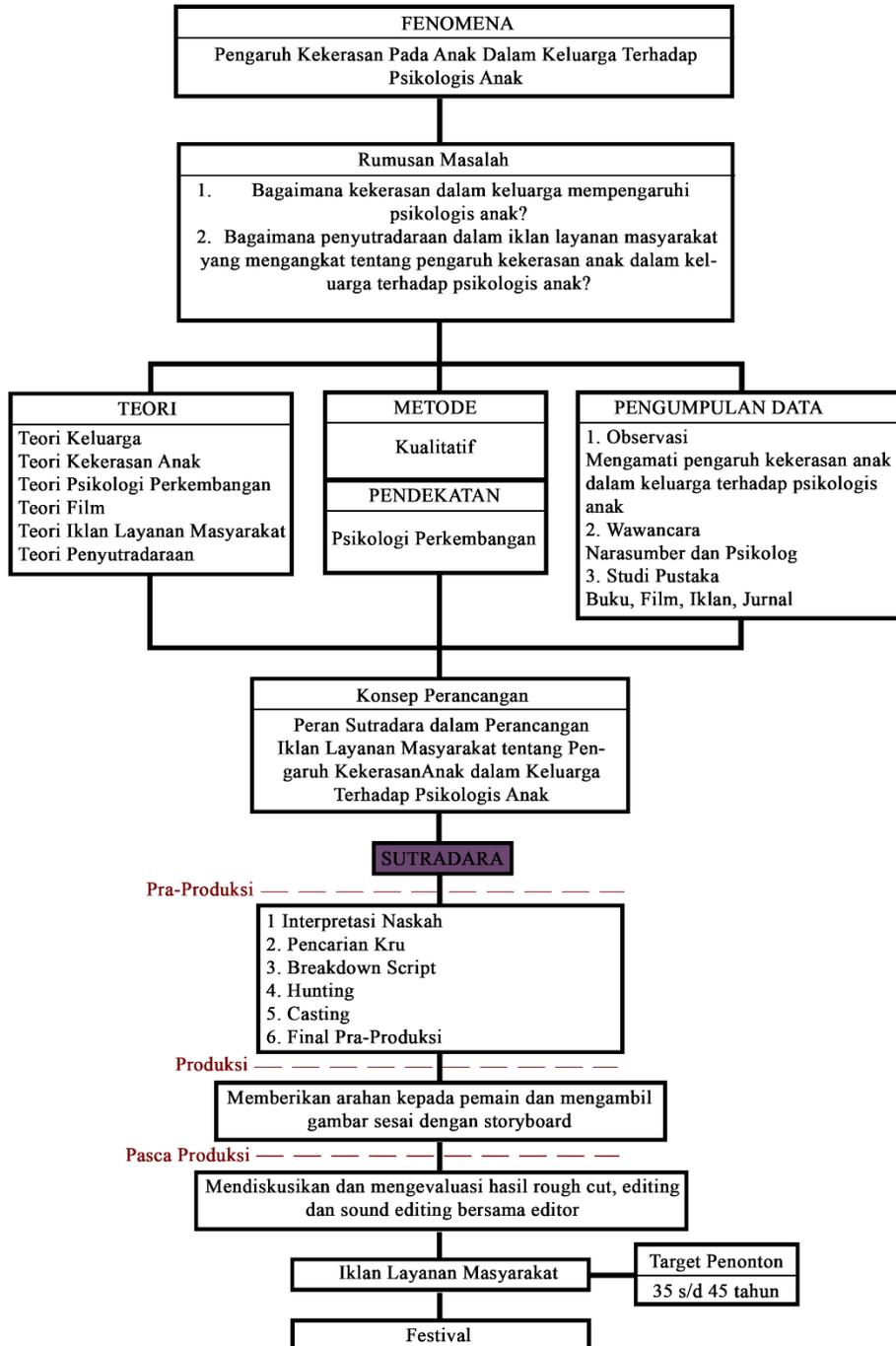
2. Produksi

Dalam tahapan ini, sutradara mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam kesuksesan tahap produksi. dibutuhkan kerjasama yang baik dalam seluruh tim produksi. sutradara akan mengarahkan semua tim produksi sesuai dengan *director's treatment* yang sudah disiapkan sebelum produksi dimulai. Ia juga memiliki wewenang untuk memberi keputusan dalam pengambilan gambar dan *art and property* pada tempat syuting berlangsung, serta memberi koreksi kepada pemain dan bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi ketika proses produksi tersebut.

3. Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap akhir dalam proses pembuatan iklan. Tahap akhir ini berupa proses evaluasi hasil syuting dan proses *editing* yang dikerjakan oleh editor. Sutradara berperan untuk mengawasi seluruh proses *editing* hingga selesai agar sesuai dengan konsep awal yang telah dibuat.

1.9 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Dok. Pribadi, 2019)

1.10 Pembabakan Penulisan

Karya Tugas Akhir ini terbagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah dari topik yang diangkat, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan perancangan, manfaat, metode perancangan, kerangka perancangan dan pembabakan.

BAB II Dasar Pemikiran menjelaskan dasar dari teori-teori yang menjadi panduan dalam perancangan.

BAB III Data dan analisis masalah berisi data yang berkaitan dengan perancangan dan Analisa data.

BAB IV Konsep dan hasil perancangan menjelaskan konsep perencanaan dan gaya perancangan iklan layanan masyarakat tentang pengaruh kekerasan anak dalam keluarga terhadap psikologis anak.

BAB V Kesimpulan dan saran menyimpulkan hasil dari keempat bab sebelumnya.